

ADLN - Perpustakaan Unair

ADLN - Perpustakaan Unair

TPS 52/05
Ama
P

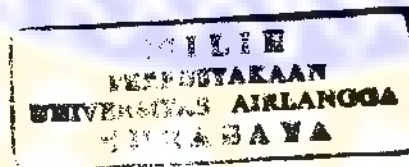
TESIS

**PERKIRAAN
KEBUTUHAN TENAGA KERJA
DAN
PENURUNAN KEMISKINAN
DI PROVINSI JAWA TIMUR**



oleh:

Sammyles G. M. Amaheka
NIM. 090315124M



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005**

**PERKIRAAN
KEBUTUHAN TENAGA KERJA
DAN
PENURUNAN KEMISKINAN
DI PROVINSI JAWA TIMUR**

TESIS

untuk memperoleh
Gelar Magister (M.Si)
dalam
Program Studi Ilmu Pengembangan Sumber Daya Manusia
pada
**PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

oleh:
Sammyles G. M. Amaheka
NIM. 090315124M



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis ini telah disetujui

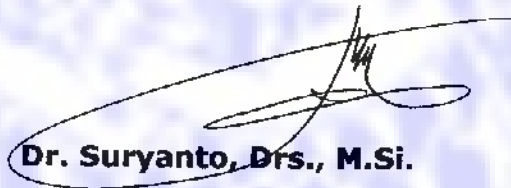
Hari **Selasa**, Tanggal **12 Juli**, Tahun **2005**

oleh:
Pembimbing Ketua:



Dr. Sunarjo, dr., M.S., M.Sc.

Pembimbing:



Dr. Suryanto, Drs., M.Si.

Mengetahui,
a.n. Ketua Program Studi
Ilmu Pengembangan Sumber Daya Manusia
Program Pascasarjana Universitas Airlangga
Surabaya



Dr. Sunarjo, dr., M.S., M.Sc.
NIP. 130 685 841

PENETAPAN PANITIA UJIAN

Telah **diuji** dan **dinilai** pada;

Jam : 07.30 – 09.30

Hari : Selasa

Tanggal : 12 Juli

Tahun : 2005

Tempat : Gedung Program Pascasarjana Universitas Airlangga
Surabaya

Ruang : 204

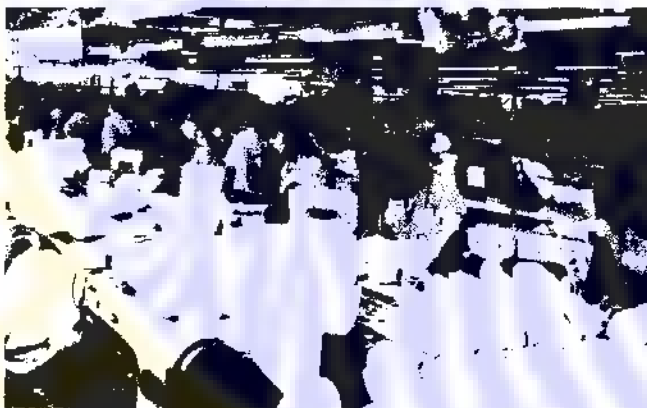
Panitia penguji Tesis

Ketua : Prof. Haryono Suyono, MA., Ph.D.

- Anggota :
1. Prof. Dr. Soedjono Abipraja, SE.
 2. Prof. Kuntoro, dr., M.PH., Dr.PH.
 3. Dr. Sunarjo, dr., MS., M.Sc.
 4. Dr. Suryanto, Drs., M.Si.
 5. Hera Hendra Permana, MA.



***Untuk segala sesuatu ada masanya,
untuk apapun di bawah langit ada waktunya.***
(Pengkhotbah 3:1)



UCAPAN TERIMA KASIH

Bahwa **Tuhan Itu Baik**, sehingga penelitian dengan judul "*Perkiraan Kebutuhan Tenaga Kerja dan Penurunan Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur*", dapat kami selesaikan. Oleh karenanya saya mengucapkan "**Terima Kasih Yang Tak Berhingga BuatMu**"

Adalah sesuatu hal yang baik dan bijak bila kami juga mengucapkan terima kasih yang tulus dan setinggi-tingginya, kepada:

- ↓ *Direktur dan Asisten Direktur Program Pascasarjana Universitas Airlangga*, yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menempuh pendidikan Magister Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya.
- ↓ *Dr. Sunarjo, dr., MS., M.Sc.*, selaku Pembimbing Ketua yang dengan sabar, baik hati dan penuh keikhlasan telah meluangkan waktu memberikan pengarahannya, bimbingan, motivasi, semangat dan masukan yang bijak selama proses dan sampai dengan selesainya tulisan ini.
- ↓ *Dr. Suryanto, Drs., MSi.*, selaku Pembimbing yang dengan sabar, baik hati dan penuh keikhlasan telah meluangkan waktu memberikan pengarahannya, bimbingan, motivasi, semangat dan masukan yang bijak selama proses dan sampai dengan selesainya tulisan ini.
- ↓ *Prof. Haryono Suyono, M.A., Ph.D.*, selaku Ketua Program Studi Ilmu Pengembangan Sumber Daya Manusia yang telah meluangkan waktu dalam memberikan pengarahannya, bimbingan dan masukan walaupun dalam keterbatasan waktu.
- ↓ *Prof. Dr. Soedjono Abipraja, SE.*, yang dengan tulus, sukacita, rendah hati telah membantu dan meluangkan waktu memberikan pengarahannya, bimbingan, masukan yang sangat bijak.
- ↓ *Prof. Kuntoro, dr., M.PH., Dr.PH.*, telah meluangkan waktu memberikan pengarahannya, bimbingan dan masukan.
- ↓ *Prof. Dr. Sri Kardjati, dr., M.Sc.*, selaku Ketua Minat Studi Keluarga dan Masyarakat-PSDM, yang telah meluangkan waktu memberikan pengarahannya dan masukan.
- ↓ *Dr. Pietojo, MSA.*, Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur yang telah meluangkan waktu untuk memberi bantuan informasi data penelitian.
- ↓ *Hera Hendra Permana, MA.*, selaku penguji dan yang telah meluangkan waktu untuk memberi bantuan informasi data penelitian.
- ↓ *Staff Pengajar dan Administrasi Lainnya*, khususnya *Lukman, Martino, Ira, Adrie, dan Dhani* pada Program Studi Ilmu Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM), Pasca Sarjana, Universitas Airlangga Surabaya,
- ↓ *Rekan Mahasiswa PSDM 2003*, yang dalam kebersamaan dan selalu Kubanggakan . . . ! *Tari, Tanti, Nur, Taufik, Putu, Sisiq,*

- Agus, Yaya, Cuk, Ridwan, Arief, Arfah, Jum, Faiz, Farouk, Era, Judi, Donny, Karti, Ali, Umuh, dan semuanya.*
- ↓ *Betty, Eddy, Leo, Ating, Cassa, Tampang, Yos, Meity, Velly, Celcius, Atje, Evert, Sandra, Ricky, Andre, Mama Ety, Om Decky, Tante Stien, Om Ateng dan saudara saya Djoko Prayitno yang dengan sabar selalu berdoa, memberikan kasih sayang dalam ungkapan yang baik dan bijak.*
 - ↓ *Rekan S2-S3 dan PPDS, Latuhihin, Yohannes, Lokollo, Kelwulan, Matakupang, Hazpers, Kakisina, Andy, Elly, Ella, Dyah, Sira, Didiek.*
 - ↓ *Bertha Jean Que, isteriku terkasih yang selalu bersama dalam keseharian, yang dengan suka cita selalu berdoa dalam kebaikan dan kesabaran.*
 - ↓ *Semua Pihak, yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu. Tuhan Allah Pencipta, Pengasih dan Penyayang pasti Memberkati.*
 - ↓ *Untuk DA 4009, yang berjasa menjadikan semuanya lebih baik.*
- Demikianlah, tulisan ini masih jauh dari sempurna sehingga kritik dan saran sangat kami harapkan untuk bekal kami dimasa yang akan datang.

Surabaya, 12 Juli 2005
Salam Hangat dengan Rasa Hormat,

Sammyles G. M. Amaheka

RINGKASAN

PERKIRAAN KEBUTUHAN TENAGA KERJA DAN PENURUNAN KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TIMUR

Sammyles G. M. Amaheka

Penelitian ini berawal dari ketidakpastian fenomena dan keinginan untuk mendapatkan model yang mendekati kenyataan sebagai acuan yang lebih jelas, agar supaya kebijakan nantinya dapat lebih ter-arrah di dalam usaha-usaha pembangunan, pengentasan kemiskinan, dan penyerapan tenaga kerja pada provinsi dan kabupaten/kota di Jawa Timur.

Identifikasi awal menunjukkan adanya fenomena yang tidak teratur dalam tataran makro tentang laju pembangunan dalam dimensi *Human Development Index* (HDI), laju penurunan kemiskinan dalam dimensi *Human Poverty Index* (HPI) dan laju penyerapan tenaga kerja dalam dimensi Ketenagakerjaan. Berakibat sulitnya memprediksi apa yang akan terjadi nantinya, sebagai bekal dalam mengambil kebijakan saat ini.

Pola pikir tersistem memberikan ruang untuk membuat suatu rumusan sederhana dalam membentuk suatu hubungan logika di dalam sistem maupun antar sistem itu sendiri, yaitu masing-masing adalah; sistem dimensi HPI, dimensi HDI dan dimensi Ketenagakerjaan.

Landasan teori utama adalah yang menghubungkan Ketenagakerjaan dengan HDI, yaitu teori *Elastisitas Kesempatan Kerja* (Ekk). Dimensi HDI dengan HPI dihubungkan dengan operasi matematis sederhana dengan variabel buta huruf dan melek huruf. Selanjutnya kedua teori tersebut dibentuk dalam suatu pola atau model berpikir tersistem Peter Senge yang diterjemahkan oleh Program Stella menjadi sesuatu yang begitu sederhana di dalam menjawab rumusan penelitian, yaitu: 1) apakah ada hubungan antara ketenagakerjaan dan kemiskinan, 2) berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menurunkan kemiskinan yang diinginkan sesuai dengan target waktu di masa datang?

Melalui beberapa tahapan analisis dengan menggunakan beberapa skenario sesuai dengan target *Millenium Development Goals* (MDGs) tahun 2015, maka dihasilkan beberapa simpulan seperti tersebut di bawah ini; 1) terdapat hubungan asosiasi antara ketenagakerjaan dan kemiskinan. Karena dengan kondisi *Elastisitas Kesempatan Kerja* (Ekk) dalam kondisi golongan uniter atau bernilai 1 atau pada kondisi laju (Δ) kesempatan kerja terhadap laju (Δ) pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan dalam keadaan seimbang dari 3 skenario yang dibuat, menghasilkan nilai kesempatan kerja atau kebutuhan tenaga kerja yang berbeda pula. Dengan kata lain, bahwa dengan naiknya nilai pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan, akan menaikkan jumlah penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan. Hal lain yang dapat membuktikan hal tersebut di atas adalah, kabupaten/kota dengan angka pengeluaran riil per kapita (dimensi HDI) yang tinggi cenderung mempunyai indeks kemiskinan (HPI) yang lebih rendah dibandingkan dengan kabupaten/kota dengan angka pengeluaran riil per kapita (dimensi HDI) yang lebih rendah. 2) semakin tinggi trend penyerapan tenaga kerja, maka semakin menurun trend kemiskinan yang terjadi. 3) jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk usaha menurunkan kemiskinan dari tahun 2004 s/d 2015, sangat dipengaruhi oleh nilai Ekk yang diasumsikan.

SUMMARY

THE ESTIMATION OF LABOUR NEEDS AND POVERTY REDUCTION IN EAST JAVA PROVINCE

Sammyles G. M. Amaheka

This study is conducted because of there is uncertainty of phenomenon and a desire to obtain a more concrete model to be used as a clearer reference to make policies go to the right direction in the future in issues related with development attempts, poverty reduction, and manpower absorption in the province and regencies or municipalities in East Java.

The early identification shows that irregular phenomena in macro pattern of the progress in *Human Development Index* (HDI), poverty reduction rate in *Human Poverty Index* (HPI) dimension and manpower absorption in manpower dimension. It results in the difficulties to predict what will happen in the future and the estimation will be used as the material to make the policies at this moment.

The systemic thinking pattern gives space to create a simple formulation in making a logical relationship both in the systems and inter systems. They are : HPI dimension, HDI dimension and Manpower dimension systems.

The main theoretical background that relates Manpower and HDI is called *Job Opportunity Elasticity*. Literacy and illiteracy variables related HDI and HPI dimensions. Then, both of theories above are used to create a pattern or mode to become a very simple matter in answering the statement of the problems in this study: 1) Is there any relationship between manpower and poverty, 2) How many manpower are required to reduce poverty that is desired in the future.

Through several phases of analysis by using several scenarios based on *Millennium Development Goals* (MDGs) in 2005; several conclusions are obtained as follow : 1) There is relationship (associate) between manpower and poverty. Since in *Job Opportunities Elasticity* in a unitary grouping condition or when it has 1 score, in the condition (Δ) of job opportunities on the rate (Δ) of real expenditures per capita that is adjusted to the equilibrium states, from 3 scenarios that have been made different values in job opportunities and manpower need are obtained. In other words, as the value of real expenditure per capita adjusted increases, the requirement of manpower will also increase. Other proofs of this matter is that regencies or cities that have high level of real expenditure per capita (HDI dimension) trend to have Human Poverty Index (HPI) than regencies or cities that have lower real level of expenditure per capita (HDI dimension). 2) The higher level of manpower absorption, the poverty to be lower. 3) The amount of manpower needed to reduce poverty from 2004 to 2015 is greatly influenced by the assumed *Job Opportunities Elasticity* values.

ABSTRAK

PERKIRAAN KEBUTUHAN TENAGA KERJA DAN PENURUNAN KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TIMUR

Sammyles G. M. Amaheka

Ketidakpastian fenomena menyebabkan upaya-upaya untuk mendekatinya melalui model dilakukan dengan berbagai cara. Begitu banyak kendala yang dihadapi manusia sehingga ketidak-tepatan sering terjadi dalam wujud perencanaan strategi dan operasional yang terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan, visi dan misi pembangunan itu sendiri.

Penelitian ini menjabarkan secara sederhana keterkaitan antara kebutuhan tenaga kerja dan penurunan kemiskinan melalui suatu dimensi makro, yaitu; Ketenagakerjaan, *Human Development Index* (HDI), dan *Human Poverty Index* (HPI).

Didasarkan pada teori Peter Senge tentang Lima Disiplin, yang salah satunya adalah Pemikiran Sistem atau Berpikir Tersistem, yang mana mewakili sebuah kerangka kerja konseptual yang dipergunakan orang untuk membuat pola-pola menjadi lebih jelas, dan untuk membantu seseorang melihat bagaimana cara mengubahnya secara efektif.

Ada 3 sistem utama yang terbentuk pada penelitian ini, yaitu; Ketenagakerjaan, HDI dan HPI. Pengembangan antar sistem dilakukan dengan memasukkan teori Elastisitas Kesempatan Kerja yang menghubungkan dimensi Kesempatan Kerja dengan dimensi HDI, dan dengan melakukan formulasi sederhana antara variabel Melek Huruf pada dimensi HDI dengan Buta Huruf pada dimensi HPI, terciptalah suatu hubungan antara HDI dan HPI, sehingga terciptalah suatu sistem baru yang disebut dengan sistem Hubungan Asosiatif Ketenagakerjaan dengan Kemiskinan.

Analisis konsep pemikiran menjadi sederhana penyelesaiannya melalui Program Stella. Program ini memberikan begitu banyak kemudahan dan sangat informatif, sehingga dengan mudah dapat dimengerti polanya atau model yang terbentuk dari aplikasi berpikir tersistem Peter Senge.

Hasil penelitian ini telah menjawab adanya hubungan timbak balik antara penyerapan tenaga kerja dan penurunan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dengan beberapa kabupaten/kotanya.

Kata Kunci: *Ketenagakerjaan, HDI, HPI, Program Stella.*

ABSTRACT

THE ESTIMATION OF LABOUR NEEDS AND POVERTY REDUCTION IN EAST JAVA PROVINCE

Sammyles G. M. Amaheka

The uncertainty of phenomenon results in many attempts to approach this phenomena through model that are implemented in various ways. There are so many obstruction faced by human beings so that inappropriateness often occurs and manifests into strategic and operational planning that do not correspond to the requirement, vision, and mission of development.

This study elaborates simply the relationship between the need of labor and poverty reduction through a macro dimension: Manpower, Human Development Index (HDI), and Human Poverty Index (HPI).

Based on Peter Senge's theory on five disciplines in which one of them is System Thinking or Think Systemically that represent a conceptual framework used to clarify patterns and facilitate one to see how to modify it effectively.

There are three main systems that have been formed in this study. They are : Manpower, HDI and HPI. The improvement among systems is conducted by including the theory on Job Opportunities Elasticity that relates Job Opportunity to HDI dimensions, and by making simple formulation between Literacy variable in HDI dimension and Illiteracy in HPI dimension, then a relationship between HDI and HPI is formed so that a new system called Reciprocal Associate between Manpower and Poverty emerges.

The analysis of thinking concept obtains simple solution with Stella Program. This program provides much easiness and informative in nature, so that its pattern or the mode that are made of systemic thinking application by Peter Senge can be easily understood.

The results of this study have answered the questions above and show that there is reciprocal relationship between manpower and poverty reduction in East Java Province with its regencies or cities.

Keywords: *Manpower, HDI, HPI, Stella Program.*

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	-
SAMPUL DALAM	i
LEMBAR PRASYARAT GELAR	ii
LEMBAR ERSETUJUAN	iii
PENETAPAN PANITIA UJIAN	iv
LEMBAR MOTTO	v
LEMBAR UCAPAN TERIMA KASIH	vi
RINGKASAN	viii
SUMMARY	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR RUMUS	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Indikator Pembangunan	8
A. Produksi, Dan Laju Pertumbuhan	10
B. Indeks Mutu Hidup	14
C. Human Development Index (HDI) Dan Human Poverty Index (HPI)	15
2.2. Ketenagakerjaan	18
A. Penduduk Dan Tenaga Kerja	18
B. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	21
C. Elastisitas Kesempatan Kerja	21
D. Elastisitas Jumlah Pekerja Dan Produktivitas	24
2.3. Kemiskinan	25
A. Ukuran Kemiskinan	27
B. Indikator Kemiskinan Dan Pemerataan	29
2.4. Millenium Development Goals (Mdgs)	37
2.5. Program Stella	39
2.6. Korelasi	43
BAB 3. KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS ..	45
3.1. Kerangka Konseptual	45
3.2. Hipotesis	46
BAB 4. METODE PENELITIAN	47
4.1. Rancangan Penelitian	47
4.2. Wilayah Dan Waktu Penelitian	47

4.3.	Populasi	48
4.4.	Pengumpulan Data Penelitian	48
4.5.	Identifikasi Variabel	56
4.6.	Definisi Operasional	57
4.7.	Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	58
BAB 5.	ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN	64
5.1.	Elastisitas Kesempatan Kerja	64
5.2.	Kemiskinan	65
5.3.	Provinsi Jawa Timur	70
5.4.	Kota Surabaya	76
5.5.	Kota Malang	82
5.6.	Kabupaten Pacitan	88
5.7.	Kabupaten Tulungagung	94
5.8.	Kabupaten Jember	100
5.9.	Kabupaten Banyuwangi	106
5.10.	Kabupaten Sidoarjo	112
5.11.	Kabupaten Nganjuk	118
5.12.	Kabupaten Tuban	124
5.13.	Kabupaten Bangkalan	130
5.14.	HDI Dan HPI	137
5.15.	Laju Pertumbuhan	149
BAB 6.	PEMBAHASAN	151
6.1.	Provinsi Jawa Timur	151
6.2.	Kota Surabaya	152
6.3.	Kota Malang	153
6.4.	Kabupaten Pacitan	154
6.5.	Kabupaten Tulungagung	155
6.6.	Kabupaten Jember	156
6.7.	Kabupaten Banyuwangi	157
6.8.	Kabupaten Sidoarjo	158
6.9.	Kabupaten Nganjuk	160
6.10.	Kabupaten Tuban	161
6.11.	Kabupaten Bangkalan	162
BAB 7.	SIMPULAN DAN SARAN	165
7.1.	SIMPULAN	165
7.2.	SARAN	170
DAFTAR PUSTAKA		172
- LAMPIRAN 1:		175
RENCANA BIAYA PENELITIAN DAN PENYUSUNAN TESIS		
- LAMPIRAN 2:		176
LANGKAH PERHITUNGAN BERPIKIR SISTEM PROGRAM		
STELLA		
- LAMPIRAN 3:		273
KOEFISIEN KORELASI		

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Hal.
2.1.	Diagram konseptual HDI	17
2.2.	Diagram konseptual HPI	17
2.3.	Skema penduduk dan tenaga kerja	19
2.4.	Pola berpikir sistem penelitian	40
3.1.	Kerangka konsep penelitian	45
4.1.	Diagram fasilitas <i>mapping</i> dan <i>numerating</i>	59
4.2.	Skets pemetaan dasar pemecahan masalah penelitian dengan berpikir sistem program stella	61
5.1.	Model berpikir sistem Program Stella, kebutuhan tenaga kerja dan penurunan kemiskinan	66
5.2A.	Grafik skenario 1, Jawa Timur	69
5.2B.	Grafik skenario 2, Jawa Timur	69
5.2C.	Grafik skenario 3, Jawa Timur	69
5.2D.	Grafik realitas, Jawa Timur	70
5.3A.	Grafik skenario 1, Kota Surabaya	75
5.3B.	Grafik skenario 2, Kota Surabaya	75
5.3C.	Grafik skenario 3, Kota Surabaya	75
5.3D.	Grafik realitas, Kota Surabaya	76
5.4A.	Grafik skenario 1, Kota Malang	81
5.4B.	Grafik skenario 2, Kota Malang	81
5.4C.	Grafik skenario 3, Kota Malang	81
5.4D.	Grafik realitas, Kota Malang	82
5.5A.	Grafik skenario 1, Kabupaten Pacitan	87
5.5B.	Grafik skenario 2, Kabupaten Pacitan	87
5.5C.	Grafik skenario 3, Kabupaten Pacitan	87
5.5D.	Grafik realitas, Kabupaten Pacitan	88
5.6A.	Grafik skenario 1, Kabupaten Tulungagung	93
5.6B.	Grafik skenario 2, Kabupaten Tulungagung	93
5.6C.	Grafik skenario 3, Kabupaten Tulungagung	93
5.6D.	Grafik realitas, Kabupaten Tulungagung	94
5.7A.	Grafik skenario 1, Kabupaten Jember	99
5.7B.	Grafik skenario 2, Kabupaten Jember	99
5.7C.	Grafik skenario 3, Kabupaten Jember	99
5.7D.	Grafik realitas, Kabupaten Jember	100
5.8A.	Grafik skenario 1, Kabupaten Banyuwangi	105
5.8B.	Grafik skenario 2, Kabupaten Banyuwangi	105
5.8C.	Grafik skenario 3, Kabupaten Banyuwangi	105
5.8D.	Grafik realitas, Kabupaten Banyuwangi	106
5.9A.	Grafik skenario 1, Kabupaten Sidoarjo	111
5.9B.	Grafik skenario 2, Kabupaten Sidoarjo	111
5.9C.	Grafik skenario 3, Kabupaten Sidoarjo	111
5.9D.	Grafik realitas, Kabupaten Sidoarjo	112

Gambar	Uraian	Hal.
5.10A.	Grafik skenario 1, Kabupaten Nganjuk	117
5.10B.	Grafik skenario 2, Kabupaten Nganjuk	117
5.10C.	Grafik skenario 3, Kabupaten Nganjuk	117
5.10D.	Grafik realitas, Kabupaten Nganjuk	118
5.11A.	Grafik skenario 1, Kabupaten Tuban	123
5.11B.	Grafik skenario 2, Kabupaten Tuban	123
5.11C.	Grafik skenario 3, Kabupaten Tuban	123
5.11D.	Grafik realitas, Kabupaten Tuban	124
5.12A.	Grafik skenario 1, Kabupaten Bangkalan	129
5.12B.	Grafik skenario 2, Kabupaten Bangkalan	129
5.12C.	Grafik skenario 3, Kabupaten Bangkalan	129
5.12D.	Grafik realitas, Kabupaten Bangkalan	130

DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Hal.
2.1.	Nilai maksimum dan minimum dari setiap indikator HDI	18
2.2.	Komposisi pengeluaran penduduk	35
4.1.	Rencana dan jadwal penelitian	47
4.2.	Data Provinsi Jawa Timur	50
4.3.	Data Kota Surabaya	50
4.4.	Data Kota Malang	51
4.5.	Data Kabupaten Pacitan	51
4.6.	Data Kabupaten Tulungagung	52
4.7.	Data Kabupaten Jember	52
4.8.	Data Kabupaten Banyuwangi	53
4.9.	Data Kabupaten Sidoarjo	53
4.10.	Data Kabupaten Nganjuk	54
4.11.	Data Kabupaten Tuban	54
4.12.	Data Kabupaten Bangkalan	55
5.1A.	Hasil analisis data Provinsi Jawa Timur, skenario 1 ...	67
5.1B.	Hasil analisis data Provinsi Jawa Timur, skenario 2 ...	67
5.1C.	Hasil analisis data Provinsi Jawa Timur, skenario 3 ...	68
5.1D.	Hasil analisis data Provinsi Jawa Timur, realitas	68
5.2A.	Hasil analisis data Kota Surabaya, skenario 1	73
5.2B.	Hasil analisis data Kota Surabaya, skenario 2	73
5.2C.	Hasil analisis data Kota Surabaya, skenario 3	74
5.2D.	Hasil analisis data Kota Surabaya, realitas	74
5.3A.	Hasil analisis data Kota Malang, skenario 1	79
5.3B.	Hasil analisis data Kota Malang, skenario 2	79
5.3C.	Hasil analisis data Kota Malang, skenario 3	80
5.3D.	Hasil analisis data Kota Malang, realitas	80
5.4A.	Hasil analisis data Kabupaten Pacitan, skenario 1	85
5.4B.	Hasil analisis data Kabupaten Pacitan, skenario 2	85
5.4C.	Hasil analisis data Kabupaten Pacitan, skenario 3	86
5.4D.	Hasil analisis data Kabupaten Pacitan, realitas	86
5.5A.	Hasil analisis data Kabupaten Tulungagung, skenario 1	91
5.5B.	Hasil analisis data Kabupaten Tulungagung, skenario 2	91
5.5C.	Hasil analisis data Kabupaten Tulungagung, skenario 3	92
5.5D.	Hasil analisis data Kabupaten Tulungagung, realitas	92
5.6A.	Hasil analisis data Kabupaten Jember, skenario 1	97
5.6B.	Hasil analisis data Kabupaten Jember, skenario 2	97

Tabel	Uraian	Hal.
	97
5.6C.	Hasil analisis data Kabupaten Jember, skenario 3	98
5.6D.	Hasil analisis data Kabupaten Jember, realitas	98
5.7A.	Hasil analisis data Kabupaten Banyuwangi, skenario 1	103
5.7B.	Hasil analisis data Kabupaten Banyuwangi, skenario 2	103
5.7C.	Hasil analisis data Kabupaten Banyuwangi, skenario 3	104
5.7D.	Hasil analisis data Kabupaten Banyuwangi, realitas	104
5.8A.	Hasil analisis data Kabupaten Sidoarjo, skenario 1 ...	109
5.8B.	Hasil analisis data Kabupaten Sidoarjo, skenario 2 ...	109
5.8C.	Hasil analisis data Kabupaten Sidoarjo, skenario 3 ...	110
5.8D.	Hasil analisis data Kabupaten Sidoarjo, realitas	110
5.9A.	Hasil analisis data Kabupaten Nganjuk, skenario 1 ...	115
5.9B.	Hasil analisis data Kabupaten Nganjuk, skenario 2 ...	115
5.9C.	Hasil analisis data Kabupaten Nganjuk, skenario 3 ...	116
5.9D.	Hasil analisis data Kabupaten Nganjuk, realitas	116
5.10A.	Hasil analisis data Kabupaten Tuban, skenario 1	121
5.10B.	Hasil analisis data Kabupaten Tuban, skenario 2	121
5.10C.	Hasil analisis data Kabupaten Tuban, skenario 3	122
5.10D.	Hasil analisis data Kabupaten Tuban, realitas	122
5.11A.	Hasil analisis data Kabupaten Bangkalan, skenario 1	127
5.11B.	Hasil analisis data Kabupaten Bangkalan, skenario 2	127
5.11C.	Hasil analisis data Kabupaten Bangkalan, skenario 3	128
5.11D.	Hasil analisis data Kabupaten Bangkalan, realitas	128
5.12.	Rekapitulasi kebutuhan kesempatan kerja, penurunan kemiskinan dan kkoefisien korelasi (skenario 1)	133
5.13.	Rekapitulasi kebutuhan kesempatan kerja, penurunan kemiskinan dan kkoefisien korelasi (skenario 2)	134
5.14.	Rekapitulasi kebutuhan kesempatan kerja, penurunan kemiskinan dan kkoefisien korelasi (skenario 3)	135
5.15.	Rekapitulasi kebutuhan kesempatan kerja, penurunan kemiskinan dan kkoefisien korelasi (realitas)	136
5.16.	Perbandingan antara HPI dan HDI Kabupaten/Kota di	

Tabel	Uraian	Hal.
	Jawa Timur berdasarkan rangking tercapai tahun 2004	137
5.17.	Rata-rata laju (Δ) sesuai skenario, tiap variabel Provinsi Jawa Timur tahun 2004 s/d 2015 (hasil analisis)	138
5.18.	Rata-rata laju (Δ) sesuai skenario, tiap variabel Kota Surabaya tahun 2004 s/d 2015 (hasil analisis)	139
5.19.	Rata-rata laju (Δ) sesuai skenario, tiap variabel Kota Malang tahun 2004 s/d 2015 (hasil analisis)	140
5.20.	Rata-rata laju (Δ) sesuai skenario, tiap variabel Kabupaten Pacitan tahun 2004 s/d 2015 (hasil analisis)	141
5.21.	Rata-rata laju (Δ) sesuai skenario, tiap variabel Kabupaten Tulungagung tahun 2004 s/d 2015 (hasil analisis)	142
5.22.	Rata-rata laju (Δ) sesuai skenario, tiap variabel Kabupaten Jember tahun 2004 s/d 2015 (hasil analisis)	143
5.23.	Rata-rata laju (Δ) sesuai skenario, tiap variabel Kabupaten Banyuwangi tahun 2004 s/d 2015 (hasil analisis)	144
5.24.	Rata-rata laju (Δ) sesuai skenario, tiap variabel Kabupaten Sidoarjo tahun 2004 s/d 2015 (hasil analisis)	145
5.25.	Rata-rata laju (Δ) sesuai skenario, tiap variabel Kabupaten Nganjuk tahun 2004 s/d 2015 (hasil analisis)	146
5.26.	Rata-rata laju (Δ) sesuai skenario, tiap variabel Kabupaten Tuban tahun 2004 s/d 2015 (hasil analisis)	147
5.27.	Rata-rata laju (Δ) sesuai skenario, tiap variabel Kabupaten Bangkalan tahun 2004 s/d 2015 (hasil analisis)	148
6.1.	HDI, HPI, dan Tenaga Kerja realistik 2015	163

DAFTAR RUMUS

Rumus	Uraian	Hal.
(4).	Pendapatan Nasional (NI)	11
(5).	Pendapatan Personal (PI)	11
(6).	Pendapatan yang tersedia (DI) untuk konsumsi dan tabungan	11
(8).	Laju pertumbuhan ekonomi tahunan	12
(9).	Laju pertumbuhan ekonomi rata-rata tiap tahun	12
(10).	Cara compounding factor	12
(11).	Laju pertumbuhan penduduk geometri	12
(12).	Laju pertumbuhan penduduk eksponensial	12
(13).	Tingkat kemajuan suatu negara secara riil suatu negara	13
(14).	Tingkat produktivitas per kapita suatu negara	13
(15).	Konsumsi per kapita	14
(16).	Human Development Index (HDI)	16
(19).	Human Poverty Index (HPI)	16
(21).	Jumlah Penduduk (P)	19
(22).	Penduduk Diluar Usia Kerja (PDUK)	19
(23).	Angkatan Kerja (AK)	19
(24).	Penduduk yang Bukan Angkatan Kerja (BAK)	19
(25).	Penduduk yang Bekerja (Em)	19
(26).	Penduduk yang Setengah Menganggur (SM)	19
(28).	Elastisitas Kesempatan Kerja (Ekk)	22
(29).	Elastisitas Pekerja (Ep)	24
(30).	Perubahan Produktivitas Pekerja	24
(31).	Angka Gini Coefficient	29
(35).	Tingkat Kemiskinan	32
(36).	Kesenjangan Kemiskinan	33
(38).	Komposisi Kebutuhan Dasar	36
(39).	Rasio Kebutuhan Dasar dan Pengeluaran Per Kapita ..	36
(40).	Rasio Kebutuhan Dasar Rata-Rata Per Kapita Kota Terhadap Desa	36
(41).	Rasio Pengeluaran Rata-Rata Per Kapita Kota Terhadap Desa	36
(42).	Rumus koefisien korelasi	44